



**KATA AKRONIM DALAM BAHASA LISAN MASYARAKAT
DESA BOJONGKAPOL KECAMATAN BOJONGGABIR
KABUPATEN TASIKMALAYA**

Erwin Sanjaya

Rwinn183@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah
STKIP Muhammadiyah Kuningan
Gedung A Lt. 3 Kuningan Jawa Barat

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 16 Agustus 2017
Disetujui 10 Oktober 2017
Dipublikasikan 25 Oktober 2017

Kata Kunci:

Kata Akronim;
Bahasa Lisan;
Desa Bojongkapol

Abstrak

Kecap Wacahan dina Basa Lisan Masarakat Désa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupatén Tasikmalaya. Penelitian ini memiliki latar belakang yang luas, salah satunya adalah kurangnya pengetahuan mengenai kebahasaan masyarakat Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Dikarenakan peneliti mempunyai tujuan untuk menganalisis kata-kata yang ada di Désa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupatén Tasikmalaya. (1) menunjukkan kata singkatan yang ada di Désa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupatén Tasikmalaya. (2) penggunaan bahasa Sunda di masarakat Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya (3) mendeskripsikan kata singkatan di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif untuk mendeskripsikan kata-kata yang didapat dan tehnik mengumpulkan data dengan cara observasi, sadap rekam, serta intuitif. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 70 kata yang diperoleh di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya. Hal tersebut dikelompokkan menjadi tiga macam kata singkatan yaitu 2 kata akronim, 15 kata kontraksi, 53 kata preosiopsis. Berdasarkan hasil penelitian istilah kata singkatan yang didapat di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya sudah layak. Penelitian mempunyai manfaat untuk kebahasaan khususnya kata singkatan di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya.

Abstact

Key Words:

*Acronym Words;
Spoken Language;
Bojongkapol Desa
Village*

This research has a broad background, knowledge about the language of the Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. because researchers have a purpose to analyze the words that are in Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. (1) indicates the abbreviation that is on Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. (2) us of sundanese language in society Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. (3) describes the word acronym in Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. The method used in this research is qualitative method to describe the word learned and techniques to collect data in a way, observations, recording, and intuitive. Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. Based on research results there are 70 word obtained in the Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District.it is grouped into three kinds of abbreviations, 2 word acronyms, 15 word contraction, and 53 word preosiopsis. Based on the result of the term abbreviated word obtained in Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District. research has benefitst for language especially word abbreviation in Bojongkapol village District Bojonggambir Tasikmalaya District.

PENDAHULUAN

Bahasa sunda lahir bersama masyarakat serta budaya Sunda. Dalam kehidupan masyarakat Sunda, bahasa Sunda memiliki bermacam-macam ragam bahasa. Selain itu, bahasa yang ada pada masyarakat tentu tidak lepas dari ragam bahasa lisan, ragam bahasa lisan inilah yang diungkapkan melalui media lisan dan terbatas oleh waktu dan tempat.

Bahasa Sunda mengalami perkembangan serta perubahan dari zaman ke zaman, serta bisa hilang kalau tidak dipergunakan dengan baik dan benar serta tidak dipelihara oleh masyarakat Sunda sendiri. Bahasa Sunda mempunyai kosa kata yang mengalami proses perubahan ketika dalam penggunaannya. Baik dalam bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Dalam proses berbahasa, bahasa lisanlah yang mengalami banyak perubahan dibandingkan dengan bahasa tulisan. Walaupun mengalami perubahan dalam kalimat dengan cara menghilangkan unsur-unsur atau bagian-bagian kalimat, hal ini berpengaruh terhadap proses komunikasi.

Bahasa bersifat dinamis, bahasa dengan mudah berubah dengan adanya kebutuhan zaman dan waktu. Banyaknya istilah yang tidak dapat dibahasakan ke dalam bahasa Sunda yang ada dan kurangnya pengetahuan bahasa, sehingga masyarakat dengan mudah mendapat istilah lain untuk melengkapi atau berlangsungnya proses komunikasi. Masih banyak variasi-variasi bahasa atau kata-kata dalam bahasa Sunda dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, contohnya di Kabupaten Tasikmalaya, tetapi memiliki arti yang sama.

Kurangnya pengetahuan tentang kebahasaan khususnya basa Sunda yang emnjadikan banyak variasi bahasa, baik dari segi pengucapannya maupun dari segi keadaan.

METODE PENELITIAN

Untuk membantu dan menunjang penulisan tugas akhir ini, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.

menurut Taylor, Bogdan dan Muhadjir (dalam Afrizal, 2014: 12) metode penelitian diartikan sebagai cara yang dipakai oleh para peneliti untuk memecahkan masalah dan mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan penelitiannya.

Metode penelitian kualitatif dapat dibagi dua yaitu, metode penelitian kualitatif teoritisasi

data dan metode penelitian kualitatif dibingkai teori. Metode kualitatif yang pertama tidak menggunakan teori tertentu sebagai dasar pengumpulan data dan analisis data. Tujuan penelitian adalah untuk merumuskan teori tentang hal yang diteliti. Disisi lain, metode penelitian yang kedua menggunakan teori tertentu sebagai dasar pengumpulan data dan analisis data. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan realitas sosial atau kritik teori (Afrizal, 2014: 35).

Dalam penelitian kualitatif mempunyai sifat induktif, karena adanya masalah-masalah yang muncul dari data yang dibuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan untuk pengamatan yang seksama, meliputi dekripsi dari konteks yang jelas serta dilengkapi dengan catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta analisis dokumen dan catatan-catatan.

Penelitian ini berlokasi di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya dari bulan april sampai bulan juni. Secara geografis Desa bojongkapol kabupaten Tasikmalaya terletak di sebelah selatan kecamatan Bojonggambir, luas wilayahnya 2.207 Ha dengan kondisi wilayah sebagian besar ialah perbukitan dan batas wilayah sebelah utara Desa Wandasari kecamatan Bojonggambir, sebelah barat desa Campakasari Kecamatan Bojonggambir, sebelah selatan Desa Pameutingan Kecamatan Cipatujah, dan sebelah timur Desa Sukahurip Kecamatan Cipatujah. Penelitian ini juga menggunakan peneliti itu sendiri sebagai alat untuk mendapatkan data, yaitu dengan cara ikut serta atau observasi terlibat dalam melakukan penelitian.

Adapun cara untuk mengumpulkan data ialah menggunakan dua teknik yaitu teknik sadap rekam dan teknik intuitif. Teknik sadap rekam ialah teknik mendapatkan data dengan cara merekam obrolan pada masyarakat tanpa masyarakat yang direkam tersebut tidak mengetahui kalau obrolan mereka sedang di rekam, sedangkan untuk tektik intuitif yaitu mendapatkan data yang tidak sempat direkam tetapi benar-benar ada tidak dibuat-buat.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digubakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak

dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya (Sugiyono, 2013: 223).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kata-kata yang disingkat yang ada pada masyarakat Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya, kata-kata singkatan yang diperoleh yaitu sebanyak 70 kata yang tidak sesuai dengan KBBS. Terdiri dari 2 kata dalam bentuk akronim, 15 kata dalam bentuk haplologi dan 53 dalam bentuk preosiopsis yang meliputi 18 kata preosiopsis apersepsi, 35 kata preosiopsis sinkope dan 1 kata preosiopsis apokope.

a. Akronim adalah proses pembentukan sebuah kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari sebuah kata. Akronim yang ada di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya yaitu:

- 1). Kata “dehul” yang berasal dari kata yaitu “gede hulu”, diambil dari fonem ke 3 dan fonem ke 4 dari kata pertama dan fonem ke 1, 2 dan 3 dari kata kedua.
- 2). Kata “kajeun” yang berasal dari dua kata yaitu “kumaha amjeun”, diambil dari fonem ke 1 dan fonem ke 4 dari kata pertama dan fonem ke 3, 4, 5 dan 6 dari kata kedua.

b. Haplologi ialah singkatan yang dibentuk dengan cara menghilangkan bunyi yang berderetan atau proses menghilangkan suku kata yang ada di tengah-tengah kata. Haplologi yang ada di Desa Bojongkapol Kecamatan Bojonggambir Kabupaten Tasikmalaya yaitu:

- 1) kata “atuda” yang berasal dari dua kata yaitu “atuh da”, diambil dari fonem ke 1, 2 dan fonem ke 3 dari kata pertama dan fonem ke 1 dan 2 dari kata kedua.
- 2) kata “aingah” yang berasal dari dua kata yaitu “aing mah”, diambil dari fonem ke 1, 2, 3 dan fonem ke 4 dari kata pertama dan fonem ke 2 dan 3 dari kata kedua.

- 3) kata “cenah” yang berasal dari tiga kata yaitu “ceuk manehna mah”, diambil dari fonem ke 1 dan fonem ke 2 dari kata pertama, fonem ke 1 dari kata ke tiga, jeung fonem ke 2 dan 3 dari kata ketiga.
- 4) kata “cekengge” yang berasal dari tiga kata yaitu “ceuk aing oge”, diambil dari fonem ke 1 dan fonem ke 2 dari kata pertama, fonem ke 3 dan 4 dari kata kedua dan fonem ke 2 dan 3 dari kata ketiga.
- 5) kata “cekengteh” yang berasal dari tiga kata yaitu “ceuk aing teh”, diambil dari fonem ke 1, 2 dan fonem ke 3 dari kata pertama, fonem ke 3 dan 4 dari kata kedua dan fonem ke 1, 2 dan 3 dari kata ketiga.
- 6) kata “dekah” yang berasal dari dua kata yaitu “dewek mah”, diambil dari fonem ke 1, 2 dan fonem ke 5 dari kata pertama dan fonem ke 2 dan 3 dari kata kedua.
- 7) kata “tateh” yang berasal dari dua kata yaitu “eta teh”, diambil dari fonem ke 2 dan fonem ke 3 dari kata pertama dan fonem ke 1, 2 dan 3 dari kata kedua.
- 8) kata “keunbe” yang berasal dari dua kata yaitu “engkeun bae”, diambil dari fonem ke 4, 5, 6 dan fonem ke 7 dari kata pertama dan fonem ke 1 dan 3 dari kata kedua.
- 9) kata “keunwe” yang berasal dari dua kata yaitu “engkeun wae”, diambil dari fonem ke 4, 5, 6 dan fonem ke 7 dari kata pertama dan fonem ke 2 dan 3 dari kata kedua.
- 10) kata “tacan” yang berasal dari dua kata yaitu “teu acan”, diambil dari fonem ke 1 dari kata pertama dan fonem ke 1, 2, 3 dan 4 dari kata kedua.
- 11) kata “linteh” yang berasal dari dua kata yaitu “lain teh”, diambil dari fonem ke 1, 3 dan fonem ke 4 dari kata pertama dan fonem ke 1, 2 dan 3 dari kata kedua.
- 12) kata “behmana” yang berasal dari dua kata yaitu “belah mana”, diambil dari fonem ke 1, 2 dan fonem ke 5 dari kata pertama dan fonem ke 1, 2, 3 dan 4 dari kata kedua.
- 13) kata “behdinya” yang berasal dari dua kata yaitu “belah dinya”, diambil dari fonem ke 1, 2 dan fonem ke 5 dari kata pertama dan fonem ke 1, 2, 3, 4 dan 5 dari kata kedua.

- 14) kata “behdieu” yang berasal dari dua kata yaitu “belah dieu”, diambil dari fonem ke 1, 2 dan fonem ke 5 dari kata pertama dan fonem ke 1, 2, 3 dan 4 dari kata kedua.
 - 15) kata “nantelah” yang berasal dari tiga kata yaitu “naon teh lah”, diambil dari fonem ke 1, 2 dan fonem ke 4 dari kata pertama fonem ke 1, 2 dan 3 dari kata kedua dan fonem ke 1, 2 dan 3 dari kata ketiga.
- c. preosiopsis apheresis yaitu proses menghilangkan fonem yang ada diawal sebuah kata. Preosiopsis apheresis yang ada di Désa Bojongkapol Kecamatan Bojongsambir Kabupatén Tasikmalaya yaitu:
- 1) Kata “apa” yang berasal dari kata “bapa”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “b”.
 - 2) Kata “amah” yang berasal dari kata “mamah”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “m”.
 - 3) Kata “bah” yang berasal dari kata “abah”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “a”.
 - 4) Kata “can” yang berasal dari kata “acan”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “a”.
 - 5) Kata “eep” yang berasal dari kata “seep”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “s”.
 - 6) Kata “ibi” yang berasal dari kata “bibi”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “b”.
 - 7) Kata “jang” yang berasal dari kata “ujang”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “u”.
 - 8) Kata “kang” yang berasal dari kata “akang”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “a”.
 - 9) Kata “ki” yang berasal dari kata “aki”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “a”.
 - 10) Kata “mang” yang berasal dari kata “mamang”, yang dibuang fonem pertama dan fonem kedua yaitu huruf “m-a”.
 - 11) Kata “nga” yang berasal dari kata “mangga” yang dibuang fonem 1, 2 dan 5 yaitu huruf “m-a-g”.
 - 12) Kata “mun” yang berasal dari kata “lamun”, yang dibuang fonem ke 1 dan 2 yaitu huruf “l-a”.
 - 13) Kata “mung” yang berasal dari kata “embung”, yang dibuang fonem ke 1 dan 3 yaitu huruf “e-b”.
 - 14) Kata “na” yang berasal dari kata “dina”, yang dibuang fonem ke 1 dan 2 yaitu huruf “d-i”.
 - 15) Kata “neng” yang berasal dari kata “eneng”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “e”.
 - 16) Kata “anging” yang berasal dari kata “nanging”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “n”.
 - 17) Kata “ngeus” yang berasal dari kata “anggeus”, yang dibuang fonem ke 1 dan 4 yaitu huruf “a-g”.
 - 18) Kata “eteh” yang berasal dari kata “teteuh”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “t”.
 - 19) Kata “tos” yang berasal dari kata “atos”, yang dibuang fonem pertama yaitu huruf “a”.
- d. Preosiopsis sinkope yaitu proses pemendekan atau menghilangkan fonem yang ada di tengah-tengah sebuah kata. Preosiopsis sinkope yang ada di Désa Bojongkapol Kecamatan Bojongsambir Kabupatén Tasikmalaya yaitu:
- 1) Kata “abi” yang berasal dari kata “abdi”, yang dibuang fonem ke tiga yaitu huruf “d”.
 - 2) Kata “amung” yang berasal dari kata “ambung”, yang dibuang fonem ke tiga yaitu huruf “b”.
 - 3) Kata “nyi” yang berasal dari kata “nyai”, yang dibuang fonem ke tiga yaitu huruf “a”.
 - 4) Kata “ango” yang berasal dari kata “anggo”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “g”.
 - 5) Kata “anuk” yang berasal dari kata “anduk”, yang dibuang fonem ke tiga yaitu huruf “d”.
 - 6) Kata “banung” yang berasal dari kata “bandung”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
 - 7) Kata “cireuneu” yang berasal dari kata “cireundeuh”, yang dibuang fonem ke tujuh yaitu huruf “d”.
 - 8) Kata “doma” yang berasal dari kata “domba”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “b”.
 - 9) Kata “emer” yang berasal dari kata “ember”, yang dibuang fonem ke tiga yaitu huruf “b”.

- 10) Kata “engal” yang berasal dari kata “enggal”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “g”.
 - 11) Kata “gemul” yang berasal dari kata “gembul”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “b”.
 - 12) Kata “genul” yang berasal dari kata “gendul”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
 - 13) Kata “hanap” yang berasal dari kata “handap”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
 - 14) Kata “heuh” yang berasal dari kata “heueuh”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “eu”.
 - 15) Kata “init” yang berasal dari kata “indit”, yang dibuang fonem ketiga yaitu huruf “d”.
 - 16) Kata “inung” yang berasal dari kata “indung”, yang dibuang fonem ketiga yaitu huruf “d”.
 - 17) Kata “tingang” yang berasal dari kata “tinggang”, yang dibuang fonem ke lima yaitu huruf “g”.
 - 18) Kata “kaitu” yang berasal dari kata “kaditu”, yang dibuang fonem ketiga yaitu huruf “d”.
 - 19) Kata “kela” yang berasal dari kata “keheula”, yang dibuang fonem ke tiga dan e empat yaitu huruf “h, eu”.
 - 20) Kata “kumah” yang berasal dari kata “kumbah”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “b”.
 - 21) Kata “lemur” yang berasal dari kata “lembur”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “b”.
 - 22) Kata “mani” yang berasal dari kata “mandi”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
 - 23) Kata “neme” yang berasal dari kata “nembe”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “b”.
 - 24) Kata “nin” yang berasal dari kata “nini”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “i”.
 - 25) Kata “nyanak” yang berasal dari kata “nyandak”, yang dibuang fonem ke lima yaitu huruf “d”.
 - 26) Kata “nyi” yang berasal dari kata “nyai”, yang dibuang fonem ketiga yaitu huruf “a”.
 - 27) Kata “punuh” yang berasal dari kata “punduh”, yang dibuang fonem ketiga yaitu huruf “d”.
 - 28) Kata “punung” yang berasal dari kata “pundung”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
 - 29) Kata “senal” yang berasal dari kata “sendal”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
 - 30) Kata “senok” yang berasal dari kata “sendok”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
 - 31) Kata “tinya” yang berasal dari kata “tidinya”, yang dibuang fonem ke tiga dan fonem ke empat yaitu huruf “d, i”.
 - 32) Kata “kaitu” yang berasal dari kata “kaditu”, yang dibuang fonem ke tiga yaitu huruf “d, i”.
 - 33) Kata “temok” yang berasal dari kata “tembok”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “b”.
 - 34) Kata “tunuh” yang berasal dari kata “tunduh”, yang dibuang fonem ke empat yaitu huruf “d”.
- e. Preosiopsis apokope yaitu proses menghilangkan fonem yang ada di akhir sebuah kata. Preosiopsis yang apokope yang ada di Désa Bojongkapol Kecamatan Bojongsambir Kabupatén Tasikmalaya yaitu:
- 1) Kata “bensin” yang berasal dari kata “benzine”

Berikut hasil penelitian yang diperoleh dalam bentuk tabel:

Tabel 1
Harti Kecap Wacahan Tingkesan Désa Bojongkapol

Kecap Wacahan	Kecap Asal
1	2
Déhul	Gedé hulu
Kajeun	Kumaha anjeun

Tabel 2
Kecap Wacahan Tangkesan
Désa Bojongkapol

Kecap Wacahan	Kecap Asal
1	2
Atuda/Tuda	Atuh da
Aingah	Aing mah
Cenah	Ceuk manéhna mah
Cékénggé/ Cénggé	Ceuk aing ogé
Cekéngtéh/	Ceuk Aing téh
Céngtéh	
Dékah	Déwék mah
Tatéh	Éta téh
Keunbé	Engkeun baé
Keunwé	Engkeun waé
Tacan	Teu acan
Lintéh	Lain téh
Béhmana	Belah mana
Béhdinya	Belah dinya
Béhdieu	Belah dieu
Nantélah	Naon téh lah

Tabel 3
Kecap Wacahan Sirnapurwa
Désa Bojongkapol

Kecap Wacahan	Kecap asal
1	2
Apa/ pa	Bapa
Amah/ mah	Mamah
Bah	Abah
Can	Enca/ acan
Éép	Séép
Ibi	Bibi
Jang	Ujang
Kang/ Aa	Akang
Ki	Aki
Mang	Mamang
Nga/ Manga	sumangga
Mun	Lamun
Mung	Embung
Na	Dina
Néng	Enéng
Ning	Nanging

Ngeus	Anggeus
Étéh/ téh	Tétéh
Tos	Atos

Tabel 4
Kecap Wacahan Sirnamadya Désa
Bojongkapol

Kecap Wacahan	Kecap asal
1	2
Abi	Abdi
Amung	Ambung
Ai	Ari
Ango	Anggo
Anuk	Anduk
Banung	Bandung
Cireuneu	Cireundeu
Doma	Domba
Émér	Émbér
Éngal	Énggal
Gemul	Gembul
Genut	Gendut
Hanap	Handap
Heuh	Heueuh
Init	Indit
Inung	Indung
Tingang	Tinggang
Kaitu	Kaditu
Kéla	Kéheula
Kumah	Kumbah
Lemur	Lembur
Mani	Mandi
Nemé	Nembé
Nin/ Né	Nini/ ené
Nyanak	Nyandak
Nyi	Nyai
Punuh	Punduh
Punung	Pundung
Senal	Sendal
Sénok	Séndok
Tinya	Tidinya
Kaitu	Kaditu
Témok	Témbok
Tunuh	Tunduh

Tabel 5
Kecap Wacahan Sirnawekas Désa
Bojongkapol

Kecap Wacahan	Kecap asal
2	3
Bengsin	Benzine

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian ini kata-kata yang diperoleh diantaranya, kata-kata singkatan yang diperoleh yaitu sebanyak 70 kata yang tidak sesuai dengan KBBS. Terdiri dari 2 kata dalam bentuk akronim, 15 kata dalam bentuk haplologi dan 53 dalam bentuk preosiopsis yang meliputi 18 kata preosiopsis apersepsi, 35 kata preosiopsis sinkope dan 1 kata preosiopsis apokope. Jadi gejala utama yang menyebabkan masyarakat Desa Bojongkapol menggunakan singkatan dalam komunikasi yaitu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kebahasaan yang menyebabkan terjadinya kebiasaan menggunakan kata-kata itu dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Selain itu gejalanya juga disebabkan dari pembicaraannya sendiri, maksudnya dengan cepat menyebutkan kata-kata tersebut sehingga ada beberapa fonem yang terbuang.

menyebabkan masyarakat Desa Bojongkapol menggunakan singkatan dalam komunikasi yaitu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang kebahasaan yang menyebabkan terjadinya kebiasaan menggunakan kata-kata itu dalam kegiatan berkomunikasi sehari-hari. Selain itu gejalanya juga disebabkan dari pembicaraannya sendiri, maksudnya dengan cepat menyebutkan kata-kata tersebut sehingga ada beberapa fonem yang terbuang.

REFERENSI

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Beldi, Ludgerdius. 2016. *Pembentukan Singkatan Dan Akronim Dalam Forum Kaskus*. D.I. Yogyakarta: Skripsi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.
- Kulsum, Umi. 2016. *Singkatan & Akronim Dalam Media Massa Cetak dan Media*

- Elektronik*. Bandung: Balai Bahasa Jawa Barat.
- Nikmah, Zulfatu. 2012. *Analisis Akronim Gaul Pada Wacana Stiker*. Surakarta: Skripsi S1. Fakultas Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia jeung Daérah, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2015. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Permana, Andi. 2016. *Prosés Morfofonemik Basa Dialék Désa Cikalong Kecamatan Cikalong Kabupatén Tasikmalaya*. Kuningan:Skripsi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah.
- Prawirasumantri, Abud. 2010. *Kamekaran, Adegan, Jeung Kandaga Kecap Basa Sunda*. Bandung: CV GEGER SUNTEN.
- R, Satjadibrata. 2010. *Kamus Basa Sunda*. Bandung: PT Kiblat.
- Sudarya, Yayat. 2010. *Pedaran Basa Sunda*. Bandung: CV GEGER SUNTEN.
- . 2013. *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: YRAMA WIDYA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung : Rosdakarya.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: ANGKASA.
- (https://id.m.wikipedia.org/wiki/bahasa_lisan. 05 juni 2017. Waktu 06:36).